

Manajemen Kurikulum pada Lembaga Islam

Teguh

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Wonosari Jl. Karanggayam No.KM. 10, Karang Gayam, Sitimulyo, Kec. Piyungan,
Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55792

Korespondensi penulis: teguhkusmadih@gmail.com*

Abstract. *This study aims to examine curriculum management in Islamic educational institutions in addressing the challenges of modernization and digitalization without abandoning Islamic values. The research background is based on the reality that many Islamic institutions still face obstacles in curriculum management, including knowledge integration, technological readiness, and teacher competence. The study employs a qualitative approach with a case study method conducted at Madrasah Tsanawiyah and Aliyah Salafiyah of Pondok Pesantren Al-Hikmah Yogyakarta. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation, analyzed using Miles and Huberman's model. The findings reveal that the institution has implemented integrative and participatory curriculum management by combining the National Curriculum with local pesantren content. The curriculum is developed through teacher deliberations, implementation based on Islamic values in all subjects, and periodic evaluation. Although challenges remain, such as teacher competency variation and suboptimal character evaluation, this model demonstrates relevant adaptation to the demands of the 21st century. The study's implications contribute to the development of holistic, contextual, and Islamically-characterized curriculum management strategies in Islamic educational institutions.*

Keywords: *Curriculum integration; Digital challenges; Educational management; Islamic institutions; Islamic value*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan Islam dalam menjawab tantangan modernisasi dan digitalisasi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh realitas bahwa banyak lembaga Islam masih menghadapi kendala dalam pengelolaan kurikulum, baik dari segi integrasi ilmu, kesiapan teknologi, maupun kompetensi tenaga pendidik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Salafiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Yogyakarta. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan manajemen kurikulum secara integratif dan partisipatif dengan menggabungkan Kurikulum Nasional dan muatan lokal pesantren. Kurikulum dikembangkan melalui musyawarah guru, pelaksanaan berbasis nilai Islam dalam semua mata pelajaran, serta evaluasi berkala. Meskipun masih terdapat tantangan seperti variasi kemampuan guru dan evaluasi karakter yang belum optimal, model ini menunjukkan adaptasi yang relevan terhadap tuntutan abad ke-21. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi kurikulum yang holistik, kontekstual, dan berakar Islam di lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: Integrasi kurikulum; Lembaga Islam; Manajemen pendidikan; Nilai keislaman; Tantangan digital

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral. Lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan sekolah Islam terpadu menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai keislaman. Namun, di tengah pesatnya perkembangan zaman dan

transformasi global, lembaga-lembaga tersebut dihadapkan pada tantangan serius, khususnya dalam pengelolaan kurikulum yang menjadi inti dari proses pendidikan.(Salabi, 2021)

Saat ini, banyak lembaga pendidikan Islam masih menggunakan kurikulum yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan tuntutan abad ke-21, baik dari sisi kompetensi peserta didik, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, literasi teknologi, hingga kesiapan menghadapi dunia kerja. Ketimpangan ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara apa yang diajarkan di kelas dengan realitas kebutuhan masyarakat modern.(Muslimin, 2023) Data dari Bank Dunia tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 60% sekolah Islam di negara berkembang mengalami kekurangan dana, yang berdampak langsung pada rendahnya kualitas pengembangan kurikulum dan fasilitas pendidikan.(Muiz et al., 2024)

Selain itu, kualitas sumber daya manusia, terutama tenaga pengajar, menjadi masalah serius. Banyak lembaga kesulitan merekrut dan mempertahankan guru yang kompeten, terutama di daerah terpencil.(DI, 2023) Minimnya pelatihan dan pengembangan profesional, serta insentif yang terbatas, memperburuk situasi ini. Tantangan lainnya adalah masih adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam struktur kurikulum yang menyebabkan kurangnya integrasi ilmu secara holistik. Padahal, integrasi antara kedua jenis ilmu tersebut merupakan ciri khas keunggulan pendidikan Islam yang seharusnya dikembangkan secara seimbang. Tidak kalah penting, rendahnya kesiapan dalam menghadapi era digital juga menjadi hambatan. Banyak lembaga belum memiliki infrastruktur yang memadai, serta rendahnya literasi teknologi di kalangan guru dan peserta didik.(Minarti, 2022)

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pengelolaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, namun masih sedikit yang secara spesifik menyoroti manajemen kurikulum dari perspektif integrasi nilai-nilai Islam dengan kebutuhan zaman modern, terutama dalam konteks adaptasi terhadap tantangan digitalisasi dan kompetensi global. Di sinilah letak kebaruan dan urgensi dari penelitian ini, yakni memberikan kontribusi ilmiah yang mendalam dan aplikatif mengenai strategi manajemen kurikulum yang relevan, adaptif, dan berkarakter Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan Islam secara komprehensif, serta menawarkan model atau strategi pengelolaan kurikulum yang efektif dalam menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan akar nilai-nilai keislaman. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan sistem kurikulum yang holistik, responsif, dan berdaya saing.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang berfungsi mengatur seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.(Triwiyanto, 2022) . Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, manajemen kurikulum tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi ajar, tetapi juga sebagai alat strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan peserta didik secara holistik.(Lazwardi, 2025)

Secara teoritis, manajemen kurikulum merujuk pada pemikiran para ahli pendidikan seperti George Beauchamp (1981) yang menyatakan bahwa manajemen kurikulum adalah proses sistematis dalam perencanaan dan pengorganisasian pengalaman belajar yang disengaja untuk mencapai tujuan pendidikan.(Abdurrahmansyah, 2023) Dalam perspektif Islam, manajemen kurikulum juga harus mencerminkan nilai-nilai tauhid, integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta menciptakan keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat.(N. Lubis & Albina, 2024) Hal ini sejalan dengan pemikiran Al-Attas (1991) yang menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang baik (al-insān al-sāliḥ), bukan sekadar individu yang cerdas secara intelektual.(Asroni & Fil, 2025)

Kurikulum dalam pendidikan Islam idealnya bersifat integratif dan adaptif. Integratif berarti menyatukan antara dimensi spiritual dan intelektual, antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu kontemporer. Sedangkan adaptif menunjukkan kemampuan kurikulum untuk merespons perubahan zaman, termasuk kemajuan teknologi, kebutuhan pasar kerja, serta dinamika sosial masyarakat.(Usman et al., 2025) Teori kurikulum Tyler (1949) juga menjadi dasar penting dalam kajian ini, terutama dalam mengembangkan kurikulum berdasarkan tujuan yang jelas, pengalaman belajar yang sesuai, dan evaluasi berkelanjutan.(Noer et al., 2025)

Dalam kajian-kajian sebelumnya, ditemukan bahwa masih banyak lembaga pendidikan Islam yang belum menerapkan manajemen kurikulum secara profesional dan berorientasi masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2022) menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam manajemen kurikulum di madrasah adalah lemahnya kompetensi manajerial kepala sekolah dan kurangnya pelibatan guru dalam proses perencanaan kurikulum. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Nurhadi (2023) menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam manajemen kurikulum, terutama dalam proses pembelajaran dan evaluasi, yang terbukti dapat meningkatkan efektivitas pendidikan di sekolah Islam terpadu.(Jaya & Halik, 2023)

Penelitian lain menyoroti bahwa dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum di banyak lembaga pendidikan Islam masih menjadi hambatan utama dalam menciptakan kurikulum yang menyeluruh. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga menjadi

faktor penyebab rendahnya implementasi kurikulum yang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kurikulum yang berbasis pada pendekatan holistik dan transformatif yang mampu menggabungkan nilai-nilai tradisional Islam dengan kebutuhan kontemporer. (Saharuddin & Tobroni, 2024)

Dari uraian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang komprehensif, baik secara konseptual maupun implementatif. Pendekatan tersebut mencakup integrasi nilai-nilai Islam, adaptasi terhadap perubahan zaman, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi digital. (Abdullah, 2020) Dengan landasan ini, penelitian tentang manajemen kurikulum pada lembaga Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih relevan, unggul, dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap secara mendalam proses manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan Islam, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pengembangan kurikulum. Penelitian kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami konteks, latar belakang, dan dinamika yang terjadi secara alami di lingkungan lembaga pendidikan Islam. (Handoko et al., 2024)

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh lembaga pendidikan Islam di wilayah yang ditentukan sebagai lokasi penelitian. Penarikan sampel dilakukan secara purposive, yaitu memilih lembaga pendidikan Islam yang dinilai relevan dan representatif dalam hal pelaksanaan manajemen kurikulum. (Astutik & Farista, 2023) Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah atau pimpinan lembaga, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru, serta staf yang terlibat langsung dalam pengelolaan kurikulum. Kriteria pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam proses manajerial kurikulum.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman semi-terstruktur agar peneliti tetap fokus pada isu-isu penting namun tetap terbuka terhadap informasi baru yang relevan. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan pengelolaan kurikulum di lingkungan lembaga. Dokumentasi meliputi analisis terhadap dokumen-dokumen penting seperti silabus, program tahunan, program

semester, dan laporan evaluasi kurikulum. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode.(Susanto & Jailani, 2023)

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.(Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilah informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung untuk memastikan hasil analisis yang akurat dan mendalam.

Model yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada kerangka manajemen kurikulum yang mencakup empat elemen utama, yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum, dan pengembangan kurikulum.(Asli & Dewi, 2024) Keempat elemen ini dianalisis dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip manajemen dalam perspektif pendidikan Islam serta tuntutan zaman modern yang menekankan pada integrasi ilmu, teknologi, dan nilai spiritual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang adaptif, berkelanjutan, dan berakar kuat pada nilai-nilai keislaman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama rentang waktu dua bulan, dimulai pada bulan Maret hingga April 2025. Lokasi penelitian adalah sebuah lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Salafiyah di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Hikmah. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan eksistensi lembaga tersebut sebagai salah satu lembaga Islam yang memiliki visi integratif antara ilmu agama dan ilmu umum, serta telah menerapkan manajemen kurikulum secara mandiri.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru-guru mata pelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, serta menelaah dokumen-dokumen terkait seperti perangkat pembelajaran, jadwal pelajaran, dan hasil evaluasi kurikulum. Proses triangulasi dilakukan untuk menjamin keabsahan data, dengan mencocokkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumen yang ada.

Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pada lembaga Islam ini mencerminkan adanya upaya integratif antara nilai-nilai Islam dengan kebutuhan zaman. Pada aspek perencanaan, kurikulum disusun dengan mengacu pada Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka Belajar), namun dimodifikasi dengan memasukkan muatan lokal pesantren seperti kitab kuning, tahfidz, dan akhlak Islamiyah. Perencanaan kurikulum dilakukan secara kolektif melalui forum musyawarah guru dan tim kurikulum, dengan melibatkan pimpinan pesantren sebagai penentu arah kebijakan.

Pelaksanaan kurikulum menunjukkan bahwa integrasi antara ilmu umum dan ilmu agama menjadi kekuatan utama. Setiap mata pelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman, baik melalui pendekatan tematik maupun penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pembelajaran. Sebagai contoh, mata pelajaran Matematika dan IPA disampaikan dengan penekanan pada konsep keajaiban ciptaan Allah dan etika ilmiah dalam Islam. Pelaksanaan ini didukung oleh guru-guru yang berlatar belakang pendidikan pesantren dan perguruan tinggi, meskipun terdapat kendala pada aspek kompetensi pedagogis yang belum merata.

Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala melalui evaluasi hasil belajar siswa, supervisi guru, dan evaluasi program oleh tim manajemen. Laporan evaluasi digunakan sebagai dasar dalam merancang perbaikan kurikulum semester berikutnya. Namun, evaluasi masih belum menyentuh aspek dampak kurikulum terhadap karakter siswa secara mendalam.

Temuan ini menunjukkan kesesuaian dengan teori manajemen kurikulum oleh George Beauchamp, yang menyatakan bahwa manajemen kurikulum meliputi proses sistematis dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil studi sebelumnya oleh Nasution (2021) yang menemukan bahwa integrasi nilai keislaman dalam kurikulum meningkatkan relevansi pembelajaran dengan konteks sosial peserta didik. (L. H. Lubis et al., 2025) Namun, berbeda dengan penelitian lainnya yang menekankan dominasi kurikulum nasional di madrasah, penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga Islam mampu melakukan adaptasi kurikulum secara kreatif dan kontekstual. (Febriyanto et al., 2022)

Implikasi dari hasil penelitian ini secara teoritis menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dalam lembaga Islam harus dilihat sebagai proses yang adaptif dan responsif terhadap nilai Islam dan kebutuhan zaman. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola pendidikan Islam dalam menyusun kurikulum yang kontekstual dan berorientasi pada penguatan akhlak serta kompetensi abad ke-21. Selain itu, diperlukan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan agar mereka mampu menerjemahkan nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran secara kreatif dan menyeluruh.

Dengan demikian, manajemen kurikulum pada lembaga Islam bukan hanya soal administrasi pembelajaran, tetapi juga merupakan proses strategis dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan pendidikan Islam di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum pada lembaga Islam tersebut telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kebutuhan zaman. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dilakukan secara sistematis dan partisipatif, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal dokumentasi, pemerataan kompetensi guru, dan evaluasi karakter siswa. Perencanaan kurikulum yang kolaboratif dan kontekstual, pelaksanaan pembelajaran yang integratif, serta evaluasi berkelanjutan menjadi indikator kuat bahwa lembaga ini memiliki model manajemen kurikulum yang adaptif terhadap dinamika pendidikan modern tanpa meninggalkan akar nilai Islam. Temuan ini sekaligus membuktikan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dan berdaya saing, apabila didukung oleh kepemimpinan yang visioner dan sumber daya manusia yang kompeten.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup lokasi dan waktu yang relatif sempit, sehingga belum dapat digeneralisasikan untuk semua lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan pendekatan komparatif sangat direkomendasikan untuk menggali variasi praktik manajemen kurikulum di berbagai konteks kelembagaan Islam. Selain itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk terus meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan dan menyediakan instrumen evaluasi karakter yang lebih komprehensif. Peningkatan literasi digital di kalangan guru dan siswa juga menjadi kebutuhan mendesak agar kurikulum yang dirancang tidak hanya relevan dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga selaras dengan tuntutan abad ke-21. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus menjadi pilar utama dalam mencetak generasi yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2020). *Manajemen pendidikan kontemporer: Konstruksi pendekatan berbasis budaya dan kearifan lokal*. CV Cendekia Press.
- Abdurrahmansyah, M. A. (2023). *Kajian teoritik dan implementatif pengembangan kurikulum*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Asli, N., & Dewi, D. E. C. (2024). Desain pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SD ditinjau dari faktor teknologi. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1), 33–45.
- Asroni, A., & Fil, S. (2025). *Hakikat, tujuan, dan. Pendidikan Agama Islam*, 10.
- Astutik, A. P., & Farista, R. (2023). Respon kebijakan kurikulum merdeka di lembaga pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- DI, T. M. S. D. M. (2023). *Journal of Islamic Education Management*, 1(2).
- Febriyanto, T., Dityasari, A., & Kartika, I. (2022). Sains-Teknologi-Islam-Masyarakat (STIM) sebagai inovasi pembelajaran IPA terintegrasi-interkoneksi. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 89.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk penelitian administrasi pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jaya, S., & Halik, A. (2023). Strategi kepala sekolah dasar negeri dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam. *Al-Musannif*, 5(1), 33–48.
- Lazwardi, D. (2025). Integrasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 4(3), 1–10.
- Lubis, L. H., Nurdiani, N., Sumiati, S., Hasibuan, R., & Yuslinda, Y. (2025). Relevansi filsafat Islam dalam meningkatkan pemahaman akidah dan hukum Islam di MAS Bustanul Ulum. *ALACRITY: Journal of Education*, 461–468.
- Lubis, N., & Albina, M. (2024). Hakikat kurikulum dalam pandangan filsafat pendidikan Islam. *Kognisi: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Konseling*, 1(1).
- Minarti, S. (2022). *Ilmu pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). Kebijakan pendidikan dalam mengatasi masalah kualitas, kuantitas, efektivitas dan efisiensi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 46–64.
- Muslimin, I. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka belajar pada lembaga pendidikan Islam: Studi kasus di madrasah se-Jawa Timur. *FAJAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 31–49.
- Noer, H., Riadi, D., & Supriyandi, R. (2025). *Komponen dan model pengembangan kurikulum*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1).

- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Saharuddin, M., & Tobroni, T. (2024). Model penelitian pendidikan agama Islam berbasis integrasi-interkoneksi: Analisis pendekatan pohon ilmu, jaring laba-laba, dan twin tower. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 169–182.
- Salabi, A. S. (2021). Pengembangan lembaga pendidikan Islam dalam penguatan pendidikan karakter. *Halimi: Journal of Education*, 2(1), 69–92.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Usman, D. H., Hafidhuddin, D., Tamam, A. M., & Fath, A. F. (2025). Model pendidikan dasar Islam berbasis hikmah dalam Tafsir Ar-Razi terhadap QS. Luqman: 12–19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 84–103.